

# PENGETAHUAN DAN TINDAKAN *PERSONAL HYGIENE* PEMULUNG SAMPAH DI TPA GANET TANJUNGPINANG

Dewi Puspa Rianda<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang

**Abstract: Related Knowledge And Personal Hygiene Measures Of Garbage In TPA Ganet Scavenger Tanjungpinang.** Scavengers work took thrift or specific bins for recycling. Viewed from the standpoint of health, the job of a scavenger has a very high risk for transmission of disease because scavengers working in an environment that is not conducive. Unhealthy behavior can be caused due to lack of knowledge about personal hygiene scavengers so many risk factors that occur in the garbage collector in place Waste Management Ganet Tanjungpinang. The research objective was to determine the relationship between knowledge and action about personal hygiene at scavengers in Garbage Disposal Ganet Tanjungpinang 2014. This research is a descriptive cross-sectional design. Location of the study conducted in The Waste Management Ganet Tanjungpinang and implemented in July 2014, with the object of research, amounting to 61 the number of scavengers. Analysis with *Spearman test* ( $p=0,05$ ). Knowledge and action research results of each scavenger of hair hygiene (21.67%; 35.00%) hand hygiene (16.67%; 26.67%) hygiene feet (38.33%; 30.00%) hygiene nails (30.00%; 36.67%) and the cleanliness of the skin (18.33%; 30%). The test results showed spearman test  $p = 0.034 < 0.05$  means that there is a significant relationship between knowledge and personal hygiene measures scavengers. Based on the research results suggested to the Department of Health and Department of Health through the Health Center to provide and improve outreach to the scavenger pertaining to personal hygiene, and together with scavengers provide a complete hand washing with soap and a washcloth.

**Keyword: Knowledge, Action, Personal Hygiene, Scavenger.**

**Abstract: Pengetahuan dan Tindakan *Personal Hygiene* Pemulung Sampah di TPA Ganet Tanjungpinang.** Pemulung kerja mengambil barang bekas atau sampah khusus untuk daur ulang. Dilihat dari sudut pandang kesehatan, pekerjaan pemulung memiliki risiko yang sangat tinggi untuk penularan penyakit karena pemulung yang bekerja di lingkungan yang tidak kondusif. Perilaku sehat dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang pemulung kebersihan pribadi begitu banyak faktor risiko yang terjadi pada sampah di tempat Pengelolaan Limbah Ganet Tanjungpinang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan tindakan tentang kebersihan pribadi pada pemulung di Tempat Pembuangan Sampah Ganet Tanjungpinang 2014. Penelitian ini adalah desain deskriptif cross-sectional. Lokasi dari penelitian yang dilakukan di The Pengelolaan Limbah Ganet Tanjungpinang dan dilaksanakan pada bulan Juli 2014, dengan obyek penelitian, 61 jumlah pemulung. Analisis dengan uji Spearman ( $p = 0,05$ ). Pengetahuan dan penelitian tindakan hasil dari tiap pemulung kebersihan rambut (21,67%; 35,00%) kebersihan tangan (16,67%; 26,67%) kaki kebersihan (38,33%; 30,00%) kuku kebersihan (30,00%; 36,67%) dan kebersihan kulit (18,33%; 30%). Hasil tes menunjukkan uji Spearman  $p = 0.034 < 0,05$  berarti ada hubungan signifikan antara pengetahuan dan kebersihan pribadi tindakan pemulung. Berdasarkan hasil penelitian disarankan kepada Departemen Kesehatan dan Departemen Kesehatan melalui Puskesmas untuk memberikan dan meningkatkan jangkauan kepada pemulung yang berkaitan dengan kebersihan pribadi, dan bersama-sama dengan pemulung memberikan cuci tangan lengkap dengan sabun dan kain lap

**Kata kunci:** Pengetahuan, Tindakan, Kebersihan pribadi, Pemulung

Sampah diidentifikasi sebagai salah satu faktor penyebab timbulnya eksternalitas negatif terhadap kegiatan perkotaan. Tempat Pengolahan Akhir sampah sangat berpotensi menyebabkan pencemaran pada udara, tanah, dan air selain lahannya juga dapat menjadi

tempat perkembangbiakan *agent* penyakit menular (Sudrajat, 2006).

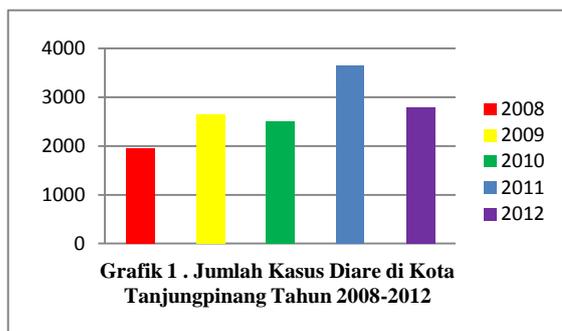
Jenis-jenis penyakit yang memiliki pengaruh akibat pembuangan sampah yang tidak dikelola dengan baik akan menimbulkan penyakit seperti diare, penyakit kulit, malaria,

demam berdarah karena vektor penyakit hidup dan berkembang biak dalam sampah kaleng maupun ban bekas yang berisi air hujan dan sampah-sampah yang berserakan. Kemudian terjadinya kecelakaan akibat pembuangan sampah secara sembarangan misalnya luka akibat benda tajam seperti besi, kaca dan sebagainya (Sarudji, 2006).

Mewujudkan kesehatan masyarakat yang baik diantaranya melalui hygiene personal pemulung sampah. Kebersihan diri atau *personal hygiene* dan lingkungan merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari, oleh karena itu sudah seharusnya sebagai manusia untuk selalu memperhatikan kebersihan diri dan lingkungan agar terhindar dari berbagai macam penyakit. Setiap manusia hendaknya mempunyai pengetahuan yang memadai mengenai kebersihan diri dan lingkungan sebagai bekal merawat dirinya (Notoadmojo, 2007)

Pemulung adalah orang yang bekerja mengambil barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang. Dari sisi kesehatan, pekerjaan seorang pemulung memiliki risiko sangat tinggi untuk tertularnya penyakit karena pemulung bekerja di lingkungan yang tidak kondusif (Sarudji, 2006).

Tempat Pengolahan Akhir (TPA) Sampah Ganet Tanjungpinang adalah satu-satunya tempat pengolahan sampah akhir yang berada di Kota Tanjungpinang. Berdasarkan survei awal yang dilaksanakan di TPA Ganet Tanjungpinang banyak pemulung sampah yang kurang memperhatikan *personal hygiene* dalam melaksanakan kegiatannya, diantaranya berkaitan dengan kebersihan kulit, tangan, kaki, kuku, dan rambut. Kebanyakan pemulung yang memiliki gangguan kesehatan diakibatkan kurangnya informasi dan tidak terpeliharanya *personal hygiene* dengan baik.



Studi EHRA Kota Tanjungpinang (2013) bahwa pada umumnya penderita diare dialami oleh anak-anak dan balita (35%) dan orang dewasa perempuan (31,1%). Kebiasaan masyarakat yang mencuci tangan pakai sabun hanya 9%, sebagian besar masyarakat tidak mencuci tangan pakai sabun dalam 5 waktu penting yaitu sesudah buang air besar, sesudah menceboki anak, sebelum (menyantap makanan, menyuapi anak, menyiapkan makanan)

Perilaku hidup tidak sehat salah satunya tidak mencuci tangan sebelum makan dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan pemulung tentang *personal hygiene* sehingga banyak faktor resiko penyakit yang terjadi pada para pemulung sampah di TPA Ganet Kota Tanjungpinang..

Tujuan penelitian, diketahuinya gambaran pengetahuan dan tindakan tentang *personal hygiene* pada pemulung sampah di TPA Ganet Tanjungpinang tahun 2014.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* dengan desain *cross sectional*. Lokasi penelitian dilakukan di Tempat Pengelolaan Sampah (TPA) Ganet Tanjungpinang, Juli 2014.

Populasi dan sampel penelitian adalah seluruh pemulung sampah yang berjumlah 61 orang.

Cara penilaian dengan merujuk Riyanto 2011, hasil perhitungan (benar di beri point 1 dan salah diberi point 0) dimasukkan ke dalam standar criteria objektif, yaitu :

- a) Baik : apabila responden dapat menjawab > 75 % dari pernyataan yang disajikan melalui kuesioner
- b) Cukup : apabila responden dapat menjawab 56-75 % dari pernyataan yang disajikan melalui kuesioner
- c) Kurang : Apabila responden dapat menjawab < 56 % pernyataan yang disajikan melalui kuesioner

Selanjutnya sebelum dilakukan analisis data di lihat terlebih dahulu distribusi data, dimana data tidak berdistribusi normal maka uji yang digunakan adalah uji non parametrik dalam hal ini menggunakan uji spearman test dengan  $p=0,05$ .

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil**

Penyajian data secara univariat untuk mengetahui gambaran pengetahuan pemulung TPA Ganet tentang *personal hygiene* yang mencakup kebersihan rambut, tangan, kaki, kuku dan kulit tahun 2014 secara kategori :

**Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Pemulung TPA Ganet Tentang *Personal Hygiene***

No	Pengetahuan Kebersihan	Kategori					
		Krg	%	Ckp	%	baik	%
1	Rambut	18	30,0	29	48,3	13	21,7
2	Tangan	24	40,0	26	43,3	10	16,7
3	Kaki	19	31,7	18	30,0	23	38,3
4	Kuku	13	21,7	29	48,3	18	30,0
5	Kulit	15	25,0	34	56,7	11	18,3

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat gambaran pengetahuan pemulung berkaitan dengan *personal hygiene*. Kebersihan tangan masih ada yang kurang (40%), dan untuk kebersihan kaki (31,67%).

Penyajian data secara univariat untuk mengetahui gambaran tindakan pemulung TPA Ganet tentang *personal hygiene* yang mencakup kebersihan rambut, tangan, kaki, kuku dan kulit tahun 2014 secara kategori pada tabel 2 berikut :

**Tabel 2. Gambaran Tindakan Pemulung TPA Ganet Tentang *Personal Hygiene***

No	Tindakan Kebersihan	Kategori					
		Krg	%	Ckp	%	baik	%
1	Rambut	20	33,3	19	31,7	21	35,0
2	Tangan	22	36,7	22	36,7	16	26,7
3	Kaki	20	33,3	22	36,7	18	30,0
4	Kuku	18	30,0	20	33,3	22	36,7
5	Kulit	19	31,7	23	38,3	18	30,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui gambaran tindakan pemulung berkaitan dengan *personal hygiene*. Kebersihan tangan masih ada yang kurang (36,67%), dan untuk kebersihan rambut (33,3%).

**Pembahasan**

1. Pengetahuan Pemulung TPA Ganet Tentang *Personal Hygiene*

Dilihat dari hasil untuk pengetahuan kebersihan rambut ada 21,67% pengetahuan yang baik, dan pada tindakan kebersihan rambut terdapat 35,00% yang baik.

Rambut dan kulit kepala harus sehat dan bersih, sehingga perlu perawatan yang baik. Perawatan rambut dapat ditempuh dengan berbagai cara namun demikian cara yang dilakukan adalah cara pencucian rambut, dengan di pijat-pijat, dan apabila perlu lakukan pengulangan setiap kali keramas.

Kebersihan diri sangatlah penting bagi kehidupan dan kesehatan tubuh. Kebersihan diri menciptakan tubuh yang sehat sehingga tidak gampang terserang berbagai macam penyakit. Berdasarkan pendapat Dirjen PPM & PLP dalam bukunya materi program P2 Diare pada pelatihan terpadu bagi dokter puskesmas (Muhajirin, 2007) bahwa *personal hygiene* adalah langkah pertama untuk hidup lebih sehat. Dasar kebersihan adalah pengetahuan. Banyak masalah kesehatan yang timbul akibat kelalaian kita, tetapi standar *hygiene* dapat mengontrol kondisi ini. *Personal Hygiene* mencakup praktek kesehatan seperti mandi, keramas, menggosok gigi, dan mencuci pakaian.

Dilihat dari hasil untuk pengetahuan dan tindakan kebersihan tangan terdapat hanya 16,67% yang baik. Responden mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah bekerja tetapi dalam prosesnya hanya menggunakan air yang seadannya serta tanpa menggunakan sabun hingga di khawatirkan mas ada kuman yang terdapat pada tangan mereka.

Menurut Kusumawati, dkk (2011) penyebab utama diare adalah minimnya perilaku hidup bersih dan sehat di masyarakat. Pemahaman mencuci tangan dengan sabun secara baik dan benar menggunakan air bersih

yang mengalir kurang. Berdasarkan kajian WHO, cuci tangan dengan sabun mengurangi angka kejadian diare sebanyak 47%.

Berdasarkan hasil penelitian Umar (2008) Kebiasaan cuci tangan sebelum makan menggunakan air sabun juga mempunyai peranan penting dalam kaitannya dengan pencegahan infeksi kecacingan karena dengan menggunakan air dan sabun dapat lebih efektif menghilangkan kotoran, debu, dan telur cacing yang menempel pada permukaan kulit dan kuku pada kedua tangan.

## 2. Tindakan Pemulung TPA Ganet Tentang *Personal Hygiene*

Dilihat dari hasil untuk pengetahuan kebersihan kaki ada 38,33% pengetahuan yang baik, dan sedangkan pada tindakan hanya 30% yang baik. Kebersihan kuku, yang berpengaturan baik ada 30,00% pada tindakannya lebih baik sebanyak 36,67%.

Hal ini terjadi karena di lapangan banyak diantara mereka hanya memakai sepatu biasa, bahkan ada yang hanya menggunakan selop saja. Kaus kaki mereka juga sangat jarang di ganti maka di sedikit dari mereka yang mengalami gangguan kulit seperti gatal-gatal dan kutu air.

Merawat kuku merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan perawatan diri karena berbagai kuman dapat masuk kedalam tubuh melalui kuku. Oleh sebab itu, kuku seharusnya tetap dalam keadaan sehat dan bersih. Menjaga kebersihan kuku merupakan salah satu aspek penting dalam mempertahankan perawatan diri, melalui kuku berbagai kuman dapat masuk ke dalam tubuh, untuk itu seharusnya kuku tetap dalam keadaan sehat dan bersih. Penyakit yang berkaitan dengan kondisi kesehatan kuku adalah jamur kuku yang timbul karena kurang menjaga kebersihan kuku.

Selalu rutin memotong kuku, mengikuti bentuk lingkaran ujung jari. Hindari memotong kuku terlalu pendek dan melukai ujung jaringan lunak pada jari. Bagi yang bekerja di bawah sinar matahari terik dan cenderung berkeringat pada kaki, kenakan kaus kaki yang berbahan katun, dan sepatu jangan terlalu sempit. Pada

saat jam istirahat, buka sepatu untuk memberi kesempatan kaki terbebas dari udara lembab.

Hasil, pengetahuan kebersihan kulit ada 18,33% yang pengetahuannya baik, dan pada tindakan ada 30,00% yang bertindak baik. Hasil penelitian diketahui pemulung tidak menggunakan krim kulit. Melihat hasil tersebut, *personal hygiene* kebersihan kulit pada pemulung dipandang tidak penting. Jika kulit tidak *hygiene*, maka akan menimbulkan berbagai penyakit kulit seperti panu, jerawat, kutu air, kurap, dan biang keringat.

Satu hal yang dapat membahayakan kulit adalah sinar matahari, tidak sedikit dari pemulung yang tidak mengetahui ada hubungan antara warna pakaian dengan penyerap panas, banyak diantara mereka yang menggunakan pakaian berwarna hitam saat bekerja.

Penggunaan pakaian berwarna hitam dapat menyerap panas sehingga dapat membahayakan kulit pemulung bila lama bekerja dibawah panas matahari. Pengaruh sinar matahari dapat menyebabkan kerusakan pada serat elastik yang memberi kelenturan kulit dan kolagen serta menunjang jaringan kulit.

Cara paling utama bagi kulit, yaitu pembersihan badan dengan cara mandi. Perawatan kulit dilakukan dengan cara mandi 2 kali sehari yaitu pagi dan sore. Tentu saja dengan air yang bersih. Perawatan kulit merupakan keharusan yang mendasar. Kulit yang sehat yaitu kulit yang selalu bersih, halus, tidak ada bercak-bercak merah, tidak kaku tetapi lentur (fleksibel).

Berdasarkan hasil uji bivariat dengan menggunakan uji spearman test didapatkan hasil  $p=0,034 < 0,05$  berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan *personal hygiene* pemulung.

Perilaku kebersihan diri dapat dipengaruhi oleh citra tubuh, praktik sosial, status sosial ekonomi, pengetahuan, kebudayaan, pilihan pribadi dan kondisi fisik (Depkes, 2000)

Pengetahuan pemulung kurang tentang *personal hygiene* menghasilkan tindakan yang kurang juga. Karena faktor-faktor yang mempengaruhi tindakan antara lain pengetahuan dan perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng dari pada

prilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang penting dimiliki oleh individu untuk dapat berperilaku yang sehat (Notoatmojo 2007). Maka perlu dilakukan peningkatan pengetahuan pemulung salah satu yang dapat dilakukan adalah melakukan kegiatan promosi kesehatan yaitu penyuluhan.

Perilaku mencakup tiga domain, yaitu pengetahuan, sikap dan praktik. Pengetahuan merupakan hasil dari "Tahu" dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan diperoleh dari berbagai macam sumber, tidak hanya dari faktor pendidikan.

Selain itu untuk menunjang terbentuknya tindakan yang baik maka perlu adanya sarana berupa tempat cuci tangan. Pemasangan spanduk juga dapat dilakukan misalnya utamakan keselamatan dan tingkatkan terus kebersihan diri anda.

Hal itu didasari dari teori yang dikemukakan oleh Lawrence Green dalam Notoatmojo (2007) yang mengatakan bahwa tindakan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain tersedianya sarana dan prasarana kesehatan.

Praktik sosial adalah salah faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* dimana

#### DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. 2000. *Pedoman Pelaksanaan Kesehatan Gigi dan Mulut, Indonesia Sehat 2010*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

\_\_\_\_\_ 2007. *Promosi Kesehatan dalam Pencapaian Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Kusumawati, dkk. 2011. *Hubungan Pendidikan dan Pengetahuan Gizi Ibu Dengan Penyakit Diare*. Infokes Vol. 8

Muhajirin. 2007. *Hubungan Antara Praktek Personal Hygiene Ibu Balita Dan Sarana Sanitasi Lingkungan Dengan Kejadian Diare Pada Anak Balita di Kecamatan Maos Kabupaten Cilacap*. Tesis. Semarang: UNDIP

disebutkan bahwa kelompok sosial seseorang dapat mempengaruhi perilaku personal hygiene. Anak-anak mendapatkan praktik *personal hygiene* dari orang tua mereka, misalnya kebiasaan keluarga, jumlah orang dirumah, dan ketersediaan air bersih dapat mempengaruhi perawatan kebersihan.

Personal hygiene sebagai salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhannya guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya (Depkes, 2007). *Personal hygiene* sangat dipengaruhi oleh nilai individu dan kebiasaan, sehingga *personal hygiene* merupakan hal penting dan harus diperhatikan karena *personal hygiene* akan mempengaruhi kesehatan dan psikis seseorang (Tarwoto, 2004).

#### SIMPULAN

Gambaran pengetahuan pemulung berkaitan dengan *personal hygiene*, bahwa 40% kebersihan tangan pemulung masih dan untuk kebersihan kaki (31,67%).

Tindakan pemulung 36,67% kebersihan tangannya masih kurang, dan untuk kebersihan rambut (33,3%).

Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni*. Jakarta: Rineka Cipta

Sarudji, D. 2010. *Kesehatan Lingkungan*. Bandung: Karya Putra Darwati.

Sudrajat. 2006. *Mengelola Sampah Kota*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Tarwoto & Wartonah (2004). *Kebutuhan Dasar Manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta: Salemba. 2004

Umar Z. 2008. *Perilaku cuci tangan sebelum makan dan kecacingan pada murid SD di Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat*. Kesmas Jurnal Kesehatan Masyarakat. 2008; 2 (6): 249-54.